

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Bullying* adalah tindakan seseorang untuk mengintimidasi orang lain secara sengaja dengan menyakiti secara fisik, verbal dan mental. *Bullying*5 kerap dilakukan secara berulang sehingga perasaan takut dan terancam akan dirasakan oleh korban (Yuhbaba, 2019). Perilaku bullying atau perundungan merupakan salah satu isu serius yang mempengaruhi lingkungan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan individu lain yang merasa lemah atau kurang berdaya. Tindakan bullying dapat berupa pelecehan verbal, fisik, pemalakan, pemukulan dan ucapan yang berkonotasi negatif kepada korban atau bahkan psikologis. Perilaku ini tidak hanya mengganggu kehidupan korban, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan perkembangan sosial mereka.

Salah satu faktor yang dikenal memiliki pengaruh dalam perilaku bullying adalah kelompok teman sebaya atau peer group. Kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan sosialisasi remaja. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh signifikan pada pandangan diri, kepercayaan diri, serta persepsi remaja tentang apa yang diterima dalam lingkungannya. Namun, interaksi yang tidak sehat dan norma yang merugikan dalam kelompok teman sebaya juga dapat memicu atau

memperburuk perilaku bullying. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana peran kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

Selain itu, iklim komunikasi di lingkungan pendidikan juga memiliki dampak besar terhadap dinamika sosial dan perilaku santri. Iklim komunikasi merujuk pada atmosfer komunikasi yang ada di dalam suatu lingkungan, yang mencakup interaksi antarindividu, norma komunikasi, dan saluran komunikasi yang tersedia. Iklim komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan mendukung untuk interaksi sosial yang positif. Namun, iklim komunikasi yang buruk atau tidak sehat dapat memicu atau memperburuk perilaku bullying, terutama jika norma komunikasi yang dominan adalah merendahkan atau mengintimidasi.

Di lingkungan pesantren, faktor-faktor seperti peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja. Lembaga pendidikan Islam terbesar dan tertua di Indonesia adalah pesantren. Tujuan berdirinya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu menghilangkan kebodohan dan kenakalan bagi seluruh santrinya sesuai tuntunan agama Islam. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah pesantren di Indonesia sebanyak 36.000 yang tersebar di seluruh penjuru nusantara dengan jumlah santri sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar baik, ustadz maupun kyai sebanyak 370.000 (Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramadhani, 2022). Pesantren adalah institusi pendidikan yang memiliki konteks sosial dan budaya yang

unik, di mana interaksi antarpeserta didik cenderung lebih intensif dan mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi di pesantren dapat berpengaruh pada perilaku bullying.

Pesantren saat ini dimarakkan dengan perilaku santrinya yang kurang baik, yaitu bullying yang bisa dilihat dengan banyaknya kasus bullying pada remaja di pesantren. Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) ditahun 2021 terdapat 53 kasus bullying di lingkungan sekolah dan 168 kasus di dunia maya. Kasus ini bisa dikatakan rendah karena berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang mengharuskan santri belajar secara daring.

Kasus bullying bertambah semakin parah pada tahun 2022, dimana pada tahun tersebut pandemi Covid-19 mulai surut karena santri sudah mulai belajar secara tatap muka. KPAI mencatat kasus bullying di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus dan 18 kasus bullying didunia maya. Namun jumlah tersebut sebenarnya lebih banyak dari kasus yang dilaporkan oleh KPAI, karena banyak kasus yang tidak dilaporkan dan tidak beredar di media sosial (Peren, 2022).

Pondok Pesantren Ngalah, salah satu pesantren dengan jumlah santri terbanyak di Pasuruan dibawah naungan Yayasan Darut Taqwa yang diasuh oleh kyai kharismatik dan yang penuh kasih sayang dalam mengajarkan ilmu kepada para santrinya, yaitu KH Sholeh Bahruddin. Meskipun Pondok Pesantren Ngalah yang diasuh oleh seorang kyai yang penuh kasih sayang,

masih dapat ditemukan kejadian bullying yang disebabkan oleh dinamika kelompok dan pengaruh eksternal. Lingkungan pondok pesantren umumnya melibatkan kelompok-kelompok santri yang hidup bersama dalam waktu yang lama. Dinamika kelompok bisa menyebabkan terbentuknya hierarki dan tekanan sosial yang pada akhirnya memicu perilaku bullying. Meskipun kyai memiliki peran penting dalam membentuk budaya pesantren, faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media sosial, budaya populer, dan pengalaman dari luar pesantren juga dapat memengaruhi perilaku santri, termasuk perilaku bullying.

Lembaga pendidikan menengah tingkat pertama, MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang juga dibawah naungan Yayasan Darut Taqwa memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Dalam konteks pendidikan agama, nilai-nilai seperti empati, penghargaan, dan kepedulian seharusnya menjadi bagian dari pola interaksi antarsantri. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua interaksi antarsantri berjalan sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Adanya fenomena bullying di kalangan santri MTs Darut Taqwa 02 Pondok Pesantren Ngalah mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu diidentifikasi dan ditangani secara serius. Faktor bullying tersebut dipengaruhi oleh senioritas ketika dipesantren, karena dalam setiap kamar dipesantren tidak hanya terdiri dari santri MTs saja, melainkan juga terdapat santri SMA atau sederajat maupun mahasantri. Bullying juga dipengaruhi oleh faktor kelompok teman sebaya di pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi di Pondok Pesantren Ngalah, khususnya santri MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan, dapat mempengaruhi perilaku bullying di kalangan santri. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi sosial dan komunikasi di pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying dan memberikan panduan bagi upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika sosial di lingkungan pendidikan agama, khususnya dalam hal interaksi sosial di antara santri pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidikan di pesantren serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pencegahan dan intervensi terkait perilaku bullying.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku bullying yang tinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi Pondok Pesantren Ngalah pada santri MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menegentahui perilaku bullying yang tinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi di Pondok Pesantren Ngalah pada santri MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 aspek yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya atau masukan bagi perkembangan pembelajaran mengenai bagaimana perilaku bullying yang tinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi Pondok Pesantren Ngalah pada santri MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bisa mengetahui dan mengungkap bagaimana perilaku bullying yang tinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim komunikasi Pondok Pesantren Ngalah pada santri MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik dan saran terhadap pondok pesantren agar perilaku bullying tidak terjadi lagi.